



Vol. 05 No. 04 (2026) : 984-998

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI

SUBHAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: subhanicam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan video pembelajaran digital dalam penanaman nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah aliyah. Penelitian dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media digital dalam pembelajaran serta pentingnya penguatan moderasi beragama di tengah maraknya intoleransi dan penyebaran narasi keagamaan eksklusif di ruang digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk memahami pengalaman dan makna yang dibangun oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis video digital. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap guru PAI, peserta didik, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran digital mampu membantu internalisasi nilai moderasi beragama melalui penyajian visual yang kontekstual, reflektif, dan dekat dengan kehidupan sosial peserta didik. Strategi reflektif-dialogis dan diskusi berbasis studi kasus menjadi pendekatan utama guru dalam membangun kesadaran toleransi, inklusivitas, dan anti-kekerasan pada peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital dapat menjadi instrumen efektif dalam pembelajaran PAI apabila digunakan secara pedagogis, kritis, dan berbasis nilai moderasi beragama. Temuan penelitian diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan pedagogi digital Pendidikan Agama Islam di era transformasi teknologi.

Kata Kunci: video pembelajaran digital, moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam, pedagogi digital, fenomenologi.

Abstract

This study aims to analyze the use of digital learning videos in instilling the value of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) subjects in Islamic senior high schools (madrasah aliyah). The research is motivated by the increasing use of digital media in learning and the importance of strengthening religious moderation amidst the rise of intolerance and the spread of exclusive religious narratives in the digital space. This study uses a qualitative approach with a phenomenological type to understand the experiences and meanings constructed by teachers and students in the digital video-based learning process. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation with PAI teachers, students, madrasah principals, and deputy heads of curriculum selected using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out using the interactive model

of Miles and Huberman through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and was strengthened by triangulation of sources and methods. The results show that digital learning videos can help internalize the value of religious moderation through visual presentations that are contextual, reflective, and close to students' social lives. Reflective-dialogical strategies and case study-based discussions are the primary approaches teachers use to foster an awareness of tolerance, inclusivity, and anti-violence in students. This research confirms that digital media can be an effective instrument in Islamic Religious Education (PAI) learning when used pedagogically, critically, and based on the values of religious moderation. The research findings are expected to serve as a reference in the development of digital pedagogy for Islamic Religious Education in the era of technological transformation.

Keywords: digital learning videos, religious moderation, Islamic Religious Education, digital pedagogy, phenomenology.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan besar terhadap pola pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan teknologi informasi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis multimedia. Dalam konteks global, digitalisasi pendidikan tidak hanya dipahami sebagai perubahan media pembelajaran, tetapi juga sebagai transformasi budaya belajar yang memengaruhi cara peserta didik memahami nilai, identitas, dan praktik keberagamaan. Kehadiran media digital seperti video pembelajaran, platform daring, dan media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan generasi muda, sehingga pendidikan agama perlu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik era digital. Di Indonesia, perkembangan tersebut diperkuat dengan kebijakan transformasi pendidikan berbasis teknologi yang didorong oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama melalui integrasi pembelajaran digital di lingkungan madrasah dan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi dapat bertumpu pada metode konvensional, melainkan harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara pedagogis dan substantif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif.

Di sisi lain, perkembangan ruang digital juga menghadirkan tantangan serius terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat, khususnya generasi muda. Ruang digital menjadi arena terbuka bagi penyebaran berbagai narasi keagamaan, termasuk konten yang mengandung intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan karena peserta didik merupakan kelompok usia yang sangat aktif mengakses media digital namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan yang memadai. (Hefni, 2020) menjelaskan bahwa dunia digital telah menggeser otoritas keagamaan tradisional menuju otoritas berbasis media yang tidak selalu menghadirkan pemahaman agama yang moderat. Akibatnya, peserta didik rentan menerima pemahaman keagamaan yang eksklusif dan tekstual tanpa proses verifikasi akademik maupun bimbingan pedagogis yang tepat. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui pendidikan

menjadi kebutuhan mendesak dalam menjaga harmoni sosial dan mencegah berkembangnya sikap intoleran di lingkungan pendidikan.

Moderasi beragama sendiri merupakan konsep penting dalam pembangunan kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Moderasi beragama menekankan pada sikap tengah, toleran, adil, seimbang, serta menghargai keberagaman tanpa kehilangan komitmen terhadap keyakinan agama masing-masing. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi bagian strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan anti-kekerasan. Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik. Oleh karena itu, integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi langkah penting untuk membangun kesadaran keberagaman yang damai dan kontekstual di tengah tantangan era digital.

Salah satu media yang dinilai efektif dalam mendukung proses internalisasi nilai moderasi beragama adalah video pembelajaran digital. Media video memiliki kemampuan menyajikan informasi secara visual, audio, kontekstual, dan emosional sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional. Video pembelajaran juga memungkinkan penyajian ilustrasi kehidupan sosial yang merepresentasikan praktik toleransi, dialog antaragama, serta nilai-nilai kemanusiaan secara lebih konkret. Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, media visual dapat membantu peserta didik membangun makna melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan reflektif. Penggunaan video digital dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan karakteristik generasi Z yang lebih dekat dengan budaya visual dan teknologi media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena pemanfaatan video digital dalam pembelajaran PAI semakin berkembang sejak masa pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Guru PAI mulai memanfaatkan video YouTube, TikTok edukatif, dan platform pembelajaran daring sebagai media penyampaian materi keagamaan. Namun demikian, penggunaan media digital tersebut belum seluruhnya diarahkan secara sistematis untuk penguatan moderasi beragama. Banyak video pembelajaran agama masih berfokus pada transfer pengetahuan normatif dan belum secara eksplisit mengembangkan nilai toleransi, inklusivitas, serta anti-ekstremisme. Bahkan, beberapa konten digital keagamaan justru memperlihatkan kecenderungan eksklusif dan polarisatif yang berpotensi memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap keberagaman sosial dan agama. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana video pembelajaran digital dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

Dalam praktik di lapangan, implementasi pembelajaran moderasi beragama berbasis digital masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, guru mengalami keterbatasan dalam kemampuan produksi konten digital yang menarik dan edukatif. Selain itu, terdapat kesenjangan literasi digital antara guru dan peserta didik yang

memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagian guru juga masih menggunakan pendekatan pembelajaran satu arah sehingga media video hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, bukan sebagai media reflektif yang mampu membangun kesadaran moderasi beragama peserta didik. Temuan penelitian (Masyitah, 2025) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola media dan mengintegrasikan nilai moderasi secara kontekstual. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pemanfaatan video pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh strategi pedagogis dan orientasi nilai yang dibangun dalam proses pembelajaran.

Secara sosial dan budaya, penelitian mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis digital menjadi sangat penting karena generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh media digital. Paparan informasi yang tidak terfilter dapat membentuk pola pikir keagamaan yang sempit apabila tidak diimbangi dengan pendidikan yang menanamkan nilai toleransi dan keberagaman. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, penguatan moderasi beragama memiliki peran penting dalam menjaga kohesi sosial dan mencegah konflik berbasis identitas agama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya madrasah dan sekolah, perlu menghadirkan model pembelajaran PAI yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga mampu membangun kesadaran keberagaman yang humanis dan inklusif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara moderasi beragama, pembelajaran digital, dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian (Hefni, 2020) lebih menyoroti pengarusutamaan moderasi beragama dalam ruang digital secara umum, sedangkan penelitian (Prihatin et al., 2025) membahas strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama di era digital. Penelitian lainnya mengkaji penggunaan TikTok dan YouTube sebagai media pembelajaran moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi maupun sekolah umum. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual, pengembangan media, atau studi literatur, sehingga belum banyak menggali pengalaman, proses pedagogis, dan praktik nyata guru dalam memanfaatkan video pembelajaran digital untuk menanamkan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI.

Keterbatasan penelitian terdahulu juga terlihat pada minimnya pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi makna, pengalaman, dan dinamika pembelajaran dari perspektif guru maupun peserta didik. Sebagian penelitian cenderung menggunakan pendekatan normatif dan deskriptif sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung melalui media video digital. Padahal, pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami interaksi sosial, interpretasi makna, dan pengalaman subjektif peserta didik dalam menerima pesan-pesan moderasi melalui media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui eksplorasi mendalam terhadap praktik pemanfaatan video pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI.

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada konsep moderasi beragama sebagai paradigma pendidikan damai yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif pembelajaran konstruktivistik yang memandang bahwa peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Dalam konteks media digital, video pembelajaran dipandang sebagai medium yang mampu menghadirkan pengalaman visual dan reflektif sehingga mempermudah internalisasi nilai sosial-keagamaan pada peserta didik. Pendekatan ini relevan untuk memahami bagaimana media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan video pembelajaran digital dalam penanaman nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus kajian diarahkan pada proses implementasi pembelajaran, strategi guru dalam memilih dan menggunakan media video, respons peserta didik terhadap materi moderasi beragama, serta makna yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini penting dilakukan karena media video memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan persepsi dan sikap peserta didik di era digital. Dengan memahami proses tersebut secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran moderasi beragama yang efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana video pembelajaran digital dimanfaatkan dalam proses penanaman nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi pengalaman guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital yang berorientasi pada penguatan nilai toleransi, inklusivitas, dan anti-radikalisme. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran moderasi beragama di era digital.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai moderasi beragama, media digital, dan pedagogi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif pendidikan kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran berbasis video digital yang mampu menanamkan nilai moderasi beragama secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kebijakan pendidikan Islam berbasis digital yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan tantangan kehidupan masyarakat multikultural di era teknologi informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami pengalaman, makna, serta kesadaran subjektif guru dan peserta didik dalam pemanfaatan video

pembelajaran digital untuk menanamkan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali pengalaman hidup (*lived experience*) para partisipan secara mendalam terkait praktik pembelajaran yang mereka alami dalam konteks pendidikan berbasis digital (Abdussamad, 2021). Menurut (Creswell & Poth, 2021), pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman bersama dari sejumlah individu terhadap suatu fenomena tertentu sehingga dapat ditemukan esensi dari pengalaman tersebut. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui media video digital dalam pembelajaran PAI di lingkungan madrasah aliyah. Pendekatan ini dinilai relevan karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada pengalaman pedagogis, interaksi sosial, dan makna yang dibangun selama proses pembelajaran berlangsung. (*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Sampling*, 2022)

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut aktif menggunakan video pembelajaran digital dalam proses pembelajaran serta memiliki program penguatan moderasi beragama yang terintegrasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Selain itu, madrasah ini juga memiliki fasilitas teknologi pendidikan yang cukup memadai seperti penggunaan Learning Management System (LMS), proyektor digital, dan media pembelajaran berbasis internet. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai Januari hingga April 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi lapangan secara bertahap, wawancara mendalam dengan informan, pengumpulan dokumen pendukung, serta proses validasi data secara berulang guna memperoleh data yang komprehensif dan kredibel.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI berbasis digital. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif partisipan dalam implementasi pembelajaran digital dan program moderasi beragama di sekolah. Guru yang dipilih merupakan guru PAI yang secara aktif menggunakan video pembelajaran digital dalam proses pembelajaran minimal selama satu tahun terakhir. Sementara itu, peserta didik yang dijadikan informan merupakan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI digital dan dianggap mampu memberikan pengalaman reflektif terkait proses internalisasi nilai moderasi beragama. Dalam proses pengembangan data, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling untuk menemukan informan tambahan yang dianggap memiliki informasi relevan mengenai fenomena yang diteliti. Teknik ini dilakukan secara bertahap berdasarkan rekomendasi informan utama sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kaya makna. (Ahyyar et al., 2020)

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip keterlibatan langsung, pengalaman personal, dan kemampuan memberikan informasi secara reflektif terkait

penggunaan video pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI (Fadli, 2021). Guru dipilih berdasarkan pengalaman mengintegrasikan media video dalam proses pembelajaran serta keterlibatannya dalam program moderasi beragama di sekolah. Peserta didik dipilih berdasarkan intensitas keterlibatan mereka dalam pembelajaran digital dan kemampuan menyampaikan pengalaman belajar secara komunikatif. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan pendidikan berbasis digital dan penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Dengan kriteria tersebut, informan penelitian diharapkan mampu memberikan data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian fenomenologis yang menekankan pengalaman subjektif partisipan (Abdussamad, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terkait pemanfaatan video pembelajaran digital dalam penanaman nilai moderasi beragama. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons informan tanpa kehilangan fokus penelitian (Raco, 2020). Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam menggunakan perangkat digital dengan persetujuan partisipan. Setiap wawancara berlangsung antara 45 hingga 90 menit tergantung kedalaman informasi yang diperoleh. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator moderasi beragama seperti toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman sosial serta aspek pedagogi digital dalam pembelajaran PAI.

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif untuk memperoleh data mengenai praktik nyata pembelajaran PAI berbasis digital di kelas. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan mengamati interaksi guru dan peserta didik selama penggunaan video pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap cara guru menyampaikan materi moderasi beragama, bentuk respons peserta didik, penggunaan media digital, serta dinamika sosial yang muncul selama proses pembelajaran. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan budaya pembelajaran secara lebih mendalam dibandingkan hanya mengandalkan wawancara. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk field notes secara sistematis untuk memudahkan proses analisis data (Yusuf, 2021).

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut meliputi modul pembelajaran PAI digital, video pembelajaran yang digunakan guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum madrasah, kebijakan moderasi beragama sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip evaluasi pembelajaran berbasis digital. Analisis dokumen dilakukan untuk memahami bagaimana nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam desain pembelajaran dan media video yang digunakan guru. Dokumentasi juga membantu peneliti melakukan cross-check terhadap data hasil wawancara dan observasi sehingga meningkatkan validitas penelitian (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, kepala madrasah, dan dokumen sekolah untuk memastikan konsistensi data. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif penting untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas data sehingga hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi semata. Dengan demikian, interpretasi data menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Moleong, 2021).

Selain triangulasi, penelitian ini juga menggunakan teknik member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman partisipan. Setelah proses wawancara dan analisis awal dilakukan, peneliti memberikan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kembali. Informan diberikan kesempatan untuk memperbaiki, menambahkan, atau mengklarifikasi informasi yang dianggap kurang tepat. Teknik member checking penting dalam penelitian fenomenologi karena bertujuan menjaga autentisitas pengalaman partisipan serta mengurangi kemungkinan bias interpretasi peneliti. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan benar-benar merepresentasikan pengalaman dan pemaknaan informan terkait penggunaan video pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI. (Hennink et al., 2020)

Penelitian ini juga menerapkan audit trail sebagai bagian dari validasi data. Audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis mulai dari tahap pengumpulan data, transkripsi wawancara, proses koding, interpretasi data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dokumentasi tersebut disimpan dalam bentuk catatan penelitian, file digital, dan jurnal reflektif peneliti. Teknik audit trail membantu meningkatkan dependabilitas penelitian karena memungkinkan pihak lain menelusuri proses penelitian secara transparan. Selain itu, audit trail juga membantu peneliti menjaga konsistensi analisis data selama proses penelitian berlangsung. (Miles et al., 2020)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles et al., 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi tematik, matriks, dan kategorisasi makna sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses interpretasi mendalam terhadap pengalaman partisipan mengenai penggunaan video pembelajaran digital dalam penanaman nilai moderasi beragama. Model Miles dan Huberman dipilih karena memberikan kerangka analisis yang sistematis namun tetap fleksibel dalam memahami fenomena sosial secara mendalam.

Dalam proses analisis, peneliti juga menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman partisipan. Tahap awal

dilakukan melalui open coding terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi untuk menemukan unit-unit makna yang relevan. Selanjutnya dilakukan axial coding untuk menghubungkan kategori-kategori yang memiliki keterkaitan konseptual, seperti strategi penggunaan video digital, pengalaman peserta didik, hambatan pembelajaran, dan proses internalisasi nilai moderasi beragama. Tahap akhir berupa selective coding dilakukan untuk menyusun narasi inti mengenai esensi pengalaman partisipan dalam pembelajaran PAI berbasis digital. Dengan pendekatan analisis tematik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam mengenai praktik pemanfaatan video pembelajaran digital dalam membangun kesadaran moderasi beragama pada peserta didik madrasah aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan Video Pembelajaran Digital sebagai Media Internalisasi Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran digital menjadi media yang cukup efektif dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menggunakan video sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai media refleksi sosial dan penguatan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Video yang digunakan umumnya memuat tema keberagaman budaya, toleransi antarumat beragama, anti-perundungan berbasis agama, serta pentingnya sikap menghargai perbedaan. Dalam beberapa proses pembelajaran, guru menampilkan cuplikan video dokumenter pendek tentang kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia kemudian meminta peserta didik mendiskusikan nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam tayangan tersebut.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media visual lebih mudah diterima oleh peserta didik dibandingkan metode ceramah konvensional. Sebagian besar peserta didik mengaku lebih memahami makna moderasi beragama ketika materi disampaikan melalui ilustrasi nyata dalam video dibandingkan melalui penjelasan teoritis semata. Salah satu peserta didik menyampaikan: "Kalau melihat video langsung, kami jadi lebih paham bagaimana menghargai orang lain meskipun berbeda agama atau pendapat. Jadi tidak hanya teori di buku saja." (Wawancara peserta didik, Februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa video digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan emosional sehingga mempermudah peserta didik memahami nilai keberagaman secara praktis. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif berdiskusi dan memberikan pendapat setelah menyaksikan tayangan video dibandingkan saat pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru secara sadar memilih video yang memiliki muatan nilai moderasi beragama dan relevan dengan kehidupan sosial peserta didik. Guru melakukan proses seleksi konten sebelum digunakan dalam pembelajaran untuk memastikan

bahwa materi yang ditampilkan tidak mengandung unsur intoleransi atau ujaran kebencian. Salah satu guru PAI menjelaskan: “Kami harus hati-hati memilih video dari internet karena tidak semua konten agama cocok untuk siswa. Video yang dipilih harus mengandung nilai toleransi dan mudah dipahami siswa.” (Wawancara guru PAI, Januari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara selektif dan edukatif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai kurator informasi keagamaan di ruang digital.

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama melalui Media Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi pedagogis dalam penggunaan video pembelajaran digital. Strategi pertama dilakukan melalui pendekatan reflektif-dialogis, yaitu guru meminta peserta didik mengidentifikasi pesan moral dan nilai moderasi beragama setelah menonton video. Dalam proses ini, peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman pribadi, pendapat, dan pandangan mereka terhadap isu keberagaman sosial yang muncul dalam tayangan video.

Strategi kedua dilakukan melalui diskusi kelompok berbasis studi kasus. Guru menampilkan video mengenai konflik sosial berbasis agama kemudian meminta peserta didik menganalisis penyebab konflik dan solusi berdasarkan perspektif moderasi beragama. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa nilai agama tidak boleh digunakan sebagai alat diskriminasi maupun kekerasan sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membangun kemampuan berpikir kritis mereka terhadap isu keberagaman di masyarakat.

Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan isi video terhadap pengalaman sosial peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran moderasi beragama harus dekat dengan realitas kehidupan siswa agar nilai yang diajarkan tidak berhenti pada aspek kognitif semata. Salah satu guru menyatakan: “Kalau siswa hanya mendengar teori toleransi, mereka cepat lupa. Tetapi ketika melihat contoh nyata di video lalu dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka lebih mudah memahami.” (Wawancara guru PAI, Februari 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video digital menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan strategi refleksi dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran Moderasi Beragama Berbasis Video Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan video digital dalam pembelajaran PAI. Mereka menganggap pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi moderasi beragama karena video menghadirkan ilustrasi nyata mengenai pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dalam observasi kelas, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menonton video pembelajaran. Beberapa siswa bahkan menghubungkan isi video dengan pengalaman sosial mereka di lingkungan sekolah maupun media sosial. Salah satu peserta didik menyampaikan: “Kadang di media sosial banyak orang saling menghina karena beda agama atau pendapat. Setelah belajar dari video di kelas, saya jadi berpikir bahwa agama itu harus mengajarkan kedamaian.” (Wawancara peserta didik, Maret 2026)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis video tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun kesadaran reflektif peserta didik terhadap realitas sosial di ruang digital. Dengan demikian, media video memiliki potensi besar dalam membentuk sikap keberagamaan yang lebih moderat dan inklusif.

Kendala dalam Pemanfaatan Video Pembelajaran Digital

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis video digital. Kendala utama berkaitan dengan keterbatasan kompetensi digital sebagian guru dalam memproduksi maupun mengedit video pembelajaran secara mandiri. Sebagian guru masih bergantung pada konten video dari internet sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk melakukan seleksi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran moderasi beragama.

Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi hambatan dalam beberapa situasi pembelajaran. Gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat digital, serta kurangnya pelatihan penggunaan media digital menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan: “Kadang kendalanya ada di jaringan internet atau perangkat sekolah yang terbatas, jadi pembelajaran tidak selalu berjalan maksimal.” (Wawancara guru PAI, Maret 2026)

Temuan lainnya menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Sebagian siswa masih sulit membedakan konten agama yang moderat dan konten yang bersifat provokatif di media sosial. Oleh karena itu, guru menilai bahwa pembelajaran moderasi beragama berbasis digital harus disertai penguatan literasi digital dan pendampingan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran digital memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, video digital mampu menghadirkan realitas sosial secara visual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga melihat praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman visual tersebut membantu peserta didik membangun

pemaknaan yang lebih mendalam terhadap pentingnya toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan sikap anti-kekerasan dalam kehidupan sosial.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan (Hefni, 2020) yang menyatakan bahwa ruang digital memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan cara pandang keberagaman generasi muda. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa ruang digital tidak selalu menjadi ancaman bagi moderasi beragama apabila dimanfaatkan secara pedagogis oleh guru melalui media pembelajaran yang edukatif dan reflektif. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi strategis sebagai mediator sekaligus kurator informasi keagamaan di ruang digital. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan menyaring informasi keagamaan yang beredar di internet.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi reflektif-dialogis yang digunakan guru mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Puspita et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media digital akan lebih efektif dalam pembelajaran moderasi beragama apabila dipadukan dengan diskusi kritis dan refleksi sosial. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses interpretasi nilai melalui diskusi kelompok dan analisis kasus sosial berbasis video. Pendekatan tersebut membantu peserta didik membangun kesadaran kritis terhadap fenomena intoleransi dan ujaran kebencian yang sering muncul di media sosial.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran digital juga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan literasi digital guru. Guru yang memiliki kemampuan memilih, mengelola, dan mengaitkan konten video dengan realitas kehidupan peserta didik cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Temuan ini mendukung penelitian (Masyitah, 2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas strategi pedagogi guru. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pembelajaran PAI harus diiringi dengan peningkatan kompetensi guru dalam bidang literasi digital dan pengembangan media pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipahami hanya sebagai materi ajar formal, tetapi harus menjadi proses pembentukan budaya berpikir dan sikap sosial peserta didik. Nilai moderasi beragama menjadi lebih efektif ketika disampaikan melalui pengalaman sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik, termasuk fenomena yang mereka temui di media sosial dan lingkungan pergaulan sehari-hari. Dalam konteks ini, video pembelajaran berfungsi sebagai medium budaya yang menjembatani antara konsep agama dan realitas sosial kontemporer generasi muda.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pedagogi digital dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai integrasi media video dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat

menjadi instrumen efektif dalam membangun kesadaran keberagamaan yang inklusif apabila digunakan secara kritis, reflektif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian fenomenologi pendidikan dengan menunjukkan bagaimana pengalaman belajar berbasis media visual membentuk makna keberagamaan peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran moderasi beragama berbasis digital. Sekolah perlu menyediakan pelatihan pengembangan media digital bagi guru agar penggunaan video pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara substantif. Selain itu, penguatan literasi digital peserta didik juga menjadi kebutuhan penting agar mereka mampu menyikapi informasi keagamaan di ruang digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah aliyah dengan jumlah informan terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada berbagai jenis sekolah atau madrasah dengan karakteristik sosial yang berbeda. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji efektivitas jenis media digital lain seperti podcast, media sosial interaktif, atau platform kecerdasan buatan dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai moderasi beragama pada peserta didik madrasah aliyah. Penggunaan media video terbukti mampu membantu peserta didik memahami konsep moderasi beragama secara lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif melalui penyajian visual yang dekat dengan realitas kehidupan sosial mereka. Video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan keberagamaan yang inklusif, toleran, serta anti-kekerasan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong diskusi kritis, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya menghargai keberagaman di tengah masyarakat multikultural.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama melalui video pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pedagogis guru. Pendekatan reflektif-dialogis, diskusi berbasis studi kasus, dan pengaitan materi video dengan pengalaman sosial peserta didik menjadi faktor penting dalam membangun makna pembelajaran yang lebih mendalam. Guru memiliki posisi strategis sebagai fasilitator sekaligus kurator informasi keagamaan di ruang digital sehingga kemampuan literasi digital dan kompetensi pedagogik menjadi aspek yang sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas

teknologi, kompetensi produksi media digital guru, serta rendahnya literasi digital sebagian peserta didik dalam menyikapi konten keagamaan di media sosial.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pedagogi digital dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait integrasi media video sebagai sarana internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media digital dapat menjadi instrumen pendidikan yang efektif apabila digunakan secara kritis, kontekstual, dan berbasis nilai. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya studi fenomenologi pendidikan dengan menghadirkan pemahaman mengenai pengalaman subjektif peserta didik dan guru dalam pembelajaran moderasi beragama berbasis digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berorientasi pada penguatan karakter moderat peserta didik. Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kompetensi digital guru melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran dan penguatan literasi digital. Selain itu, kebijakan pendidikan berbasis moderasi beragama perlu diintegrasikan secara lebih sistematis dalam pengembangan kurikulum dan media pembelajaran digital di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada ruang lingkup madrasah tertentu dengan jumlah partisipan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pemanfaatan berbagai jenis media digital lainnya, seperti media sosial interaktif, podcast pendidikan, atau platform berbasis kecerdasan buatan dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau melibatkan konteks pendidikan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 145–156. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1435>
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed. (Ed.)). SAGE Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hefni, W. (2020). Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Publications.
- Masyitah. (2025). Inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dalam penguatan moderasi beragama. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(2).
<https://doi.org/10.69548/jigm.v4i2.110>
- Metodologi Penelitian Kualitatif dan Sampling*. (2022). Repository UIN Mataram.
<https://repository.uinmataram.ac.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (Ed.)). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, N. Y., Irawan, D., & Agustina, R. H. (2025). Strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3).
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.801>
- Puspita, D., Khasana, K., Al Gufron, M. A., Khoiriyah, Q. N., & Tamim AR, Z. (2025). Pedagogi digital dan moderasi beragama: Eksplorasi TikTok sebagai platform pembelajaran dalam menangkal narasi Islamisme radikal. *Journal of Indonesian Islamic Education Studies*, 1(1), 265–300. <https://doi.org/10.54180/jiies.2025.1.1.265-300>
- Raco, J. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana.